

ANALISIS PENERAPAN ISAK NO.35 TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN CINTA SEDEKAH

Rosiana Khafida¹, Canti Mayungi², Naeni Nangimah³, Devita Permatasari⁴, Herlina Manurung⁵, Atika⁶

D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

¹Email: rosianak45@gmail.com

This research aims to analyze the application of ISAK No.35 to the financial reports of the Cinta Sedekah Foundation. The research method used is descriptive analysis with the data used being the annual financial reports of the Cinta Sedekah Foundation for the last two years. Based on the research results, it can be concluded that the financial statements are prepared on a historical cost basis and use an accrual basis, except for cash flow reports and tied contribution accounts from donors. The research results show that the Cinta Sedekah Foundation has implemented accounting standards in accordance with ISAK No.35 which consists of Financial Position Report, Comprehensive Income Report, Net Asset Change Report, Cash Flow Report and Notes to Financial Reports.

Keywords: Financial Reports, ISAK No.35, Foundation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ISAK No.35 terhadap laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Yayasan Cinta Sedekah selama dua tahun terakhir. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan basis biaya historis dan menggunakan dasar basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas dan akun sumbangan terikat dari donor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Cinta Sedekah telah menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan ISAK No.35 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, ISAK No.35, Yayasan

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba/nonprofit merupakan organisasi yang tujuannya tidak komersil tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang semata bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba sangat mengutamakan sumber daya sebagai asset yang berharga

dan harus dijaga karena semua kegiatan dilakukan oleh sumber daya tersebut dari operasinya. Dana yang diperoleh oleh organisasi nirlaba berupa sumbangan dari anggota maupun diluar anggota (donatur) yang tidak mengharapkan imbalan apapun.

Sumbangan atau donatur yang diterima oleh lembaga nirlaba seperti yayasan, pesantren dan masjid sangat memerlukan pencatatan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan akan membuat pihak eksternal/donatur mengetahui bagaimana pertanggungjawaban manajemen atas dana yang telah mereka berikan. Sedangkan dari pihak internal/lembaga nirlaba informasi laporan keuangan berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, laporan keuangan organisasi nirlaba dan kesuaiannya dengan fakta merupakan bukti bahwa operasi organisasi tersebut konsisten dengan misi yang diembannya. Adanya transparansi dan keterbukaan memegang peranan yang penting dalam organisasi nirlaba karena memiliki dampak yang baik. Dengan menjadi transparan, organisasi nirlaba dapat membangun hubungan yang jujur dan terpercaya dengan publik, pendukung, dan donatur mereka. Transparansi menghasilkan akuntabilitas, memastikan bahwa organisasi nirlaba bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang mereka terima. Hal ini juga memperkuat integritas organisasi dan mengurangi risiko penyalahgunaan dana.

Dalam mengembangkan manajemen keuangan organisasi nonlaba, sangat penting bahwa pelaporan keuangan organisasi nonlaba memiliki landasan atau standar akuntansi yang jelas sebagai pedoman. Standar akuntansi untuk organisasi nonlaba terus meningkat. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang disahkan oleh rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997 dan Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997. PSAK revisi no. 45 disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 8 April 2011. Kemudian diubah menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, yang mengatur tentang penyajian Laporan Keuangan organisasi nirlaba yang disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 26 September 2018 dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

Pada kesempatan kali ini kami melakukan penelitian mengenai penerapan ISAK No.35 terhadap laporan keuangan pada salah satu yayasan, yaitu Yayasan Cinta Sedekah. Yayasan Cinta Sedekah ("Yayasan") adalah lembaga nirlaba milik kaum muslimin yang berkhidmat sesuai syariat untuk mewujudkan masyarakat muslim yang bermartabat. Pada artikel ini, kami akan menganalisis apakah yayasan tersebut sudah menerapkan standar akuntansi sesuai dengan ISAK No.35. Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan judul, latar belakang dan masalah yang akan kami bahas yaitu untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan menurut ISAK No.35 serta bagaimana pencatatan akuntansi pada laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah.

TINJAUAN PUSTAKA

Yayasan

Undang-undang Yayasan Nomor 16 Tahun 2001 Jo Nomor 28 tahun 2004, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menyebutkan bahwa, "Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota." Walaupun Undang-undang ini tidak secara tegas menyatakan Yayasan adalah badan hukum non profit/nirlaba, namun tujuannya yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan itulah yang menjadikan Yayasan sebagai suatu badan hukum non profit/nirlaba.

Dengan adanya sifat sosial, kemanusiaan dan keagamaan, menjadikan Yayasan tidak mengejar keuntungan, sehingga hasil usaha Yayasan juga tidak dapat dibagikan kepada semua organ Yayasan, seperti yang disebutkan dalam Pasal 3 ayat (2) Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 bahwa, "Yayasan tidak boleh membagikan hasil kegiatan usaha kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas," kemudian pasal 5 juga menyebutkan bahwa, "Kekayaan Yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lainnya yang diperoleh Yayasan berdasarkan Undang-undang ini, dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas, karyawan atau pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap Yayasan."

Pengurus yayasan memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya laporan keadaan, kegiatan yayasan dan laporan keuangan. Yayasan wajib menyusun laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan laporan tersebut harus dipublikasikan. Laporan keuangan yang baik tidak hanya menjadi cerminan kesehatan finansial yayasan, tetapi juga merupakan alat vital untuk membangun kepercayaan dengan para donor, mitra, dan masyarakat secara umum.

Laporan Keuangan

Menurut IAI, (2014:45.2) Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemakainya jika memenuhi tujuan kualitatif, yaitu :

1. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan bagi para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Ini berarti informasi tersebut harus dapat memengaruhi keputusan ekonomi para pengguna laporan keuangan.
2. Laporan keuangan harus dapat dipercaya. Informasi yang disajikan harus akurat, tepat waktu, dan dihasilkan dari sumber yang dapat dipercaya.
3. Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan informasi dari periode ke periode. Ini membantu dalam melihat perkembangan kinerja dari waktu ke waktu.
4. Laporan keuangan harus netral, dalam arti tidak disajikan untuk memenuhi informasi pihak tertentu melainkan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan umum pemakai informasi.
5. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang wajar tentang akuntansi dan keuangan.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35: *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 05.

Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK No.35 meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan

Didalam ISAK No.35 ta dijelaskan bahwa tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto.

Dalam laporan posisi keuangan entitas nonlaba terdapat:

a) Aset

Aset adalah sumber daya yang memiliki nilai ekonomis serta mampu menunjang kegiatan entitas, dapat dihitung dengan nominal ketika memperoleh dan dihitung nilai wajarnya sesuai kondisi objektif.

b) Liabilitas

Liabilitas atau hutang merupakan kewajiban entitas kepada pihak lain yang belum diselesaikan, hutang merupakan sumber dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan entitas dan diperoleh dari kreditur.

c) Aset Neto

Aset neto pada umumnya merupakan modal yang didapat dari aset dikurangi liabilitas. Tetapi, dalam laporan posisi keuangan entitas nonlaba aset neto terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- Aset Neto tanpa Pembatasan
- Aset Neto dengan Pembatasan

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tujuan dari laporan penghasilan komprehensif yaitu untuk menunjukkan apakah terjadi surplus atau defisit pada manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari pendapatan dan beban. Menurut ISAK No.35 terdapat dua format laporan penghasilan komprehensif yang di sajikan. Perbedaan kedua format tersebut yaitu pada format A informasi disajikan dalam bentuk kolom tunggal sedangkan format B disajikan secara

spesifik dengan pembatasan atau tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Tujuan dari laporan perubahan aset neto yaitu untuk memberikan informasi mengenai penghasilan komprehensif lain yang sesuai dengan aset neto. Dalam laporan perubahan aset neto, aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan tidak digabungkan sehingga memiliki dua penghasilan komprehensif yang berasal dari klasifikasi aset neto.

4. Laporan Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas yaitu untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Didalam laporan arus kas terdapat beberapa informasi mengenai :

- Aktivitas Operasi
- Aktivitas Investasi
- Aktivitas Pendanaan

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan dari catatan atas laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan, maupun penunjang atas laporan keuangan pokok yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk membacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penerapan ISAK No.35 terhadap laporan keuangan pada Yayasan Cinta Sedekah.

1. Analisis komponen penyajian yang digunakan

ISAK No.35	Yayasan Cinta Sedekah	Keterangan
Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut ISAK No.35 meliputi : Laporan Posisi Keuangan Laporan Penghasilan Komprehensif Laporan Perubahan Aset Neto Laporan Arus Kas Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Laporan keuangannya terdiri dari : Laporan Posisi Keuangan Laporan Aktivitas Laporan Perubahan Aset Neto Laporan Arus Kas Catatan Atas Laporan Keuangan	Komponen penyajian laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah sudah sesuai dengan ISAK No.35 Hanya saja terdapat perbedaan istilah pada salah satu laporan keuangan yaitu Yayasan Cinta Sedekah masih menggunakan istilah "Laporan Aktivitas" yang mana seharusnya adalah "Laporan Penghasilan Komprehensif". Tetapi kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama.

2. Analisis laporan keuangan

Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan

ISAK No.35	Yayasan Cinta Sedekah	Keterangan
Klasifikasi Aset dan Liabilitas		
Aset dan Liabilitas disajikan dengan cara sebagai berikut : Aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas.	Aset dan Liabilitas disajikan dengan cara sebagai berikut : Aset diklasifikasikan menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.	Sudah sesuai dengan ketentuan ISAK No.35

Liabilitas disajikan berdasarkan tanggal jatuh tempo (jangka pendek atau jangka panjang).	Liabilitas diklasifikasikan menjadi dua yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.	
Klasifikasi aset neto tanpa pembatasan atau dengan pembatasan		
Aset neto dikelompokkan menjadi : Aset neto tanpa pembatasan (tidak dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya) Aset neto dengan pembatasan (dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya)	Terdapat 2 pengelompokan aset neto, yaitu : Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.	Sudah sesuai dengan ketentuan ISAK No.35

Tabel 2.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

ISAK No.35	Yayasan Cinta Sedekah	Keterangan
Klasifikasi Pendapatan, Beban, Surplus dan Defisit		
Laporan Penghasilan Komprehensif menyajikan : Pendapatan diklasifikasikan kedalam dua bentuk, yaitu tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Beban sebagai pengurang aset neto tanpa pembatasan.	Laporan Aktivitas menyajikan : Pendapatan diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu : Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Beban sebagai pengurang total pendapatan. Surplus/defisit tahun berjalan yaitu dari hasil pengurangan atau	Belum sesuai untuk istilah nama laporan. Yayasan Cinta Sedekah masih menggunakan istilah "Laporan Aktivitas" yang dimana untuk ISAK No.35 menggunakan istilah "Laporan Penghasilan Komprehensif" Walaupun terdapat perbedaan dalam istilah penamaan

Surplus atau defisit yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tanpa pembatasan, kecuali jika penggunaannya dibatasi.	selisih antara total pendapatan dan total beban.	laporannya. Untuk komposisi penyajiannya sudah sesuai dengan ketentuan ISAK No.35
--	--	---

Tabel 2.3 Laporan Perubahan Aset Neto

ISAK No.35	Yayasan Cinta Sedekah	Keterangan
Memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan atau dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.	Terdapat informasi pada laporan perubahan aset neto mengenai : Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.	Sudah sesuai dengan ketentuan ISAK No.35

Tabel 2.4 Laporan Arus Kas

ISAK No.35	Yayasan Cinta Sedekah	Keterangan
Memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran entitas non laba yang terdiri dari : Aktivitas Operasi Aktivitas Investasi Aktivitas Pendanaan	Terdapat informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran yang terdiri dari : Aktivitas Operasi Aktivitas Investasi Aktivitas Pendanaan	Sudah sesuai dengan ketentuan ISAK No.35

Tabel 2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

ISAK No.35	Yayasan Cinta Sedekah	Keterangan
Memberikan informasi	Terdapat informasi tambahan/penunjang	Sudah sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35

tambahan/penunjang tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan, seperti rincian nama aset, liabilitas, dan aset neto.	tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan, seperti rincian nama aset, aset neto, dan beban.	Hanya saja, Yayasan Cinta Sedekah tidak merincikan bagian liabilitas karena memang pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas baik jangka panjang ataupun jangka pendek sebesar Rp 0. Sehingga di CALK tidak dicatat.
--	--	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah 99% sudah sesuai dengan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35. Hanya terdapat satu perbedaan di istilah "Laporan Keuangan" yang dimana menurut ISAK No.35 menggunakan istilah "Laporan Penghasilan Komprehensif".

Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah kami lakukan, maka kami mengajukan saran sebagai berikut :

1. Yayasan Cinta Sedekah perlu melakukan penyesuaian dalam penggunaan istilah pada "Laporan Penghasilan Komprehensif" agar istilah tersebut sesuai dengan ketentuan ISAK No.35.
2. Bagi Yayasan Cinta Sedekah diharapkan dapat terus mengikuti perkembangan peraturan penyajian laporan keuangan khususnya ISAK No.35, dalam hal ini penyesuaian beberapa pos sebagaimana yang disarankan dalam ISAK No.35.

DAFTAR PUSTAKA

- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba:Literatur Review. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 103-117.
- Rizki Riswanda, A. P. (2023). Pentingnya Keterbukaan Keuangan dan Transparansi Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik Pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 perubahan atas Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). ISAK 35 : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id>
- Yayasan Cinta Sedekah. (2022). Laporan Keuangan Untuk Tahun 2022 dan 2021. Retrieved from <https://cintasedekah.org>